



PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENCOCOK PADA ANAK DI TK JOYKIDS NATIONAL PLUS

Florence Tworedo Ervina
Universitas Terbuka
florencetworedoervin@yahoo.com

Rika Aprianti
Universitas Terbuka
rika.aprianti@ecampus.ut.ac.id

Abstract: This research aims to improve fine motor skills through matching activities at Joykids National Plus Kindergarten. This research is Classroom Action Research which consists of 2 (two) cycles. Each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of action research, matching activities can improve fine motor skills in Joykids National Plus Kindergarten. This is proven by an increase in matching ability. In Cycle I there were only 30% of students who were able to match, while in Cycle II there were 75% of students who were able to match. Furthermore, the researcher recommends: (1) Teachers who experience the same difficulties can apply matching activities to improve fine motor skills. (2) In order to get maximum results, teachers are expected to make easy, medium and difficult pictures for matching activities.

Keywords: *early childhood; fine motor skills; matching activities*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mencocok di TK Joykids National Plus. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang terdiri dari 2 (dua) siklus. setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa kegiatan mencocok dapat meningkatkan keterampilan motorik halus di TK Joykids National Plus. Hal ini dibuktikan dengan terjadi peningkatan kemampuan memncocok. Pada Siklus I hanya terdapat 30% Peserta didik yang mampu mencocok, sedangkan pada Siklus II terdapat 75% peserta didik yang mampu mencocok. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan kegiatan mencocok untuk meningkatkan motoric halus. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru membuat gambar yang mudah, sedang, dan sulit untuk kegiatan mencocok.

Kata Kunci: *anak usia dini; motorik halus; kegiatan mencocok*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berhak menerima pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Anak tidak saja menjadi besar secara fisik, tapi ukuran dan struktur organ dalam tubuh dan otak meningkat. Akibatnya ada pertumbuhan otak, anak tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat dan berpikir¹.

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yaitu perubahan-perubahan psikofisis yang merupakan hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi yang bersifat psikis dan fisik pada diri anak secara berkelanjutan, yang ditunjang oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan melalui proses *maturation* dan proses *learning*². *Maturation* berarti suatu proses penyempurnakan, pematangan dari unsur-unsur atau alat-alat tubuh yang terjadi secara alami³. Proses *learning* merupakan proses belajar, melalui pengalaman pada jangka waktu tertentu untuk menuju kedewasaan⁴.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan fisik motorik. Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya koordinasi mata dengan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Seperti, mencoret-coret, menyusun balok, menganyam, mencocok, menggunting, menulis, mengetik, menggambar, dan mengancingkan baju, dan lain-lain⁵. Pada kemampuan fisik motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti menggenggam, memegang, mencocok, menganyam, merobek, menggunting, melipat,

¹ Sridewi Kartika Sari, Izzati Izzati, and Syahrul Ismet, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gambar Cetak Geometri Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 1 (March 5, 2021): 149–55, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.275>.

² Yuli Umro’atin Yuli, “Analisis Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngabar Siman Ponorogo,” *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah* 3, no. 1 (June 18, 2022): 64–78, <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v3i1.182>.

³ Husnawati Husnawati and Sri Watini, “Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi,” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (March 16, 2022): 915–19, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.504>.

⁴ Gregorius Weu, Finsensius Mbabho, and Maria Finsensia Ansel, “IMPLIKASI TEORI EMPIRISME DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 1 (March 31, 2023): 471–76, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.848>.

⁵ Khofifah Indar Rahman and Khadijah Khadijah, “Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (July 17, 2023): 429–37, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238>.



mewarnai, menggambar, menulis⁶. Fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja⁷.

Tidak semua anak usia dini mengalami perkembangan motorik halus dengan baik. Ada anak yang mengalami keterlambatan dalam penggunaan motorik halus. Anak usia dini sering merasa pegal pada saat menggunakan motorik halus⁸. Ada juga anak yang belum bisa memegang ataupun menggenggam dengan benar. Jika keterlambatan tidak segera di tangani akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Hal ini menjadi tantangan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Salah satu kegiatan yang dapat mengasah penggunaan motorik halus adalah kegiatan mencocok⁹. Mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri, tusuk gigi dan sebagainya. kegiatan mencocok adalah salah satu kegiatan yang dapat merangsang anak. kegiatan ini dapat melibatkan koordinasi mata dengan tangan, dan membutuhkan kehati-hatian yang ekstra karena menggunakan alat yang cukup tajam. Metode mencocok adalah metode yang paling ampuh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus karena dengan metode mencocok, kita bisa melatih kemampuan motorik halus anak secara menyenangkan dan pada umumnya kegiatan pengembangan kemampuan anak akan sangat mudah dipelajari oleh anak apabila dilakukan dengan cara yang menyenangkan bagi anak dan sesuai dengan keinginan dan kemampuan anak. Kegiatan motorik halus dengan metode mencocok ini dapat digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan¹⁰. Dari paparan dapat disimpulkan bahwa Dengan mencocok, kita dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik, dan sosio- emosional). Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan setiap anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat¹¹.

⁶ Siti Nurjanah and Srifariyati, "IMPLEMENTASI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK," *Al-Athfal* 3, no. 1 (June 21, 2022): 38–54, <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v3i1.520>.

⁷ Rosnida Rosnida, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Busa Geometri Di Taman Kanak-Kanak Sejati Ketaping Batang Anai Kab. Padang Pariaman," *Journal on Teacher Education* 1, no. 1 (February 18, 2020): 57–69, <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.505>.

⁸ Yanti Nur Hayati, "Implikasi Pencegahan Penularan Corona Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Genius* 1, no. 2 (December 28, 2020): 124–40, <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.16>.

⁹ Susi Mulyawati et al., "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Mencocok Pola Gambar Di Taman Kanak-Kanak," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (June 1, 2023): 3758–66, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2090>.

¹⁰ Surip Andayani, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018," *Pena Edukasia* 1, no. 1 (November 20, 2022): 65–72, <https://doi.org/10.58204/pe.v1i1.24>.

¹¹ Anastasia Dewi Anggraeni and Siti Nurani, "Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Guru-Guru Sekolah Yayasan Kholifah Masa Depan Depok," *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 03 (December 14, 2018): 199, <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2578>.



Dalam penelitian ini mempunyai empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian yang akan dilakukan, direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Siklus pertama dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dan siklus kedua juga dilakukan sebanyak satu kali tatap muka. Pada siklus I peneliti sudah melaksanakan kegiatan mencocok. Pada tahap perencanaan lakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat modul ajar, alat dan bahan, lembar asesmen siswa. Ditahap pelaksanaan peneliti menerapkan apa yang ditetapkan dalam tahap perencanaan dengan langkah pembelajaran yang dilakukan, yaitu guru memperlihatkan gambar, menunjukkan bagian yang harus dikerjakan, memberikan contoh cara mencocok yang benar, dan peserta didik mulai mengerjakan. Tahap pelaksanaan pada Siklus I dilakukan kegiatan observasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut sudah mencapai sasaran. Tahap terakhir yaitu refleksi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I.

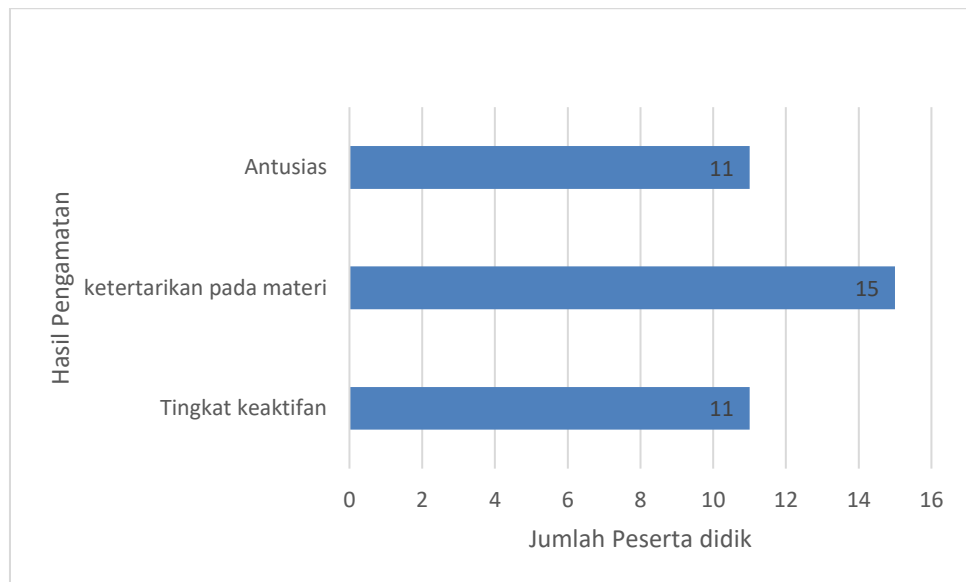
Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah catatan anekdot, hasil karya, dan Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru. Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan melihat jumlah peserta didik yang udah mampu mengerjakan kegiatan mencocok dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam satu pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pembuka adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru. Pada kegiatan inti Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi hari ini dengan mengajukan pertanyaan pemantik. Kemudian membahas tentang materi, dan menjelaskan tugas siswa. Kemudian guru membagikan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh siswa. Para siswa mengerjakan secara individu. Guru berkeliling untuk memeriksa bagaimana para siswa melakukan kegiatan mencocok. Jika ada yang kurang tepat, maka guru akan memperbaikinya. Kegiatan penutup antara lain: (1) Guru menanyakan perasaan siswa pada saat mengerjakan kegiatan mencocok, (2) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira, (3) Guru memberitahu informasi untuk besok.

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru melakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi (check list). Mendiagnosis keaktifan siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan yang dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan pada Siklus I

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Mencocok Siklus I

	Belum Mampu Mencocok	Mampu Mencocok
Jumlah Peserta Didik	14	6

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencocok. Ternyata hasil yang di peroleh seperti pada Tabel 1, hanya 30 % siswa yang bisa menyelesaikan kegiatan mencocok tanpa mengeluh. Kondisi ini di karenakan pada kelas TKA mulai di kenalkan kegiatan mencocok dengan alat yang baru untuk anak. Perlunya keseriusan dalam melakukan kegiatan mencocok, masih belum di lakukan oleh sebagian besar anak. Berdasarkan temuan di atas maka Peneliti perlu mengadakan strategi baru untuk meningkatkan keberhasilan dalam melakukan kegiatan mencocok.

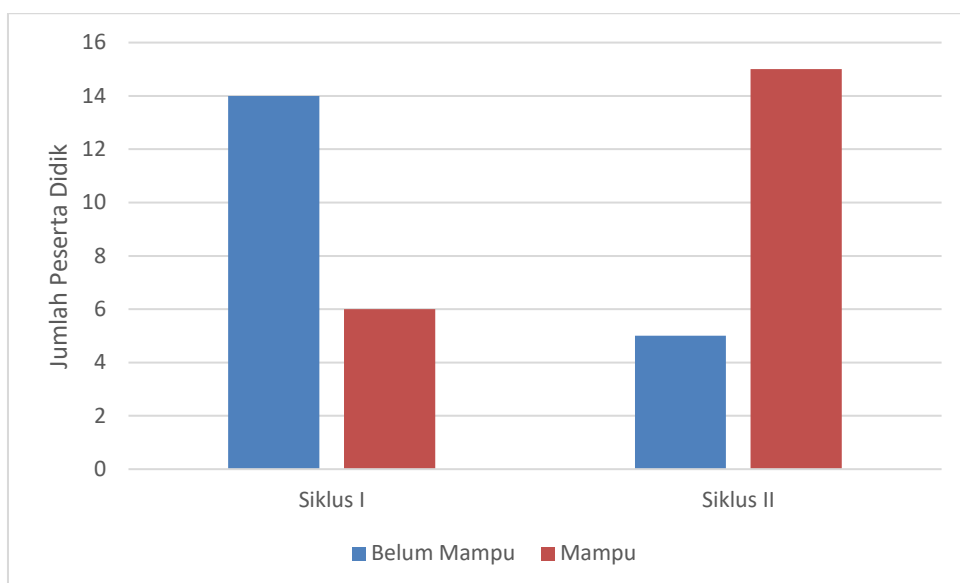
Siklus II dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam melakukan kegiatan mencocok. Pada tahap perencanaan Siklus II guru mempersiapkan tindakan berupa modul ajar yang sudah di modifikasi. Disamping itu guru juga mempersiapkan alat dan media, dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi. Tahap pelaksanaan pada Siklus II sama dengan Siklus I. Hasil pengamatan terkait kemampuan peserta didik dalam kegiatan mencocok pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Mencocok Siklus II

	Belum Mampu Mencocok	Mampu Mencocok
Jumlah Peserta Didik	5	15

Selama pelaksanaan Siklus II, guru mengamati bahwa anak antusias saat melakukan kegiatan mencocok. Setiap anak dapat mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Pada Siklus II terlihat ada bahwa 75% sudah dapat melakukan kegiatan mencocok.





Gambar 2. Grafik Perbandingan Kemampuan Mencocok pada Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melakukan kegiatan mencocok pada siswa TKA di TK Joy Kids National Plus pada siklus I hanya mencapai 30 %, dimana dari 20 siswa baru 6 siswa yang dapat mengerjakan dengan benar dan hasilnya bagus. Sedangkan pada siklus II untuk kegiatan mencocok mengalami peningkatan. Siswa yang dapat melakukan kegiatan mencocok dengan benar dan hasilnya bagus mencapai 75%. Berdasarkan data siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motoric halus siswa TK A di TK Joykids National Plus tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini disebabkan karena pada siklus I siswa baru pertama kali menggunakan alat mencocok. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah terbiasa menggunakan alat mencocok, sehingga lebih baik hasilnya. Selain itu siswa juga lebih termotivasi untuk menyelesaikan.

Aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: menjawab pertanyaan pemantik, mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, mandiri dalam mengerjakan sendiri, bekerja tanpa mengganggu teman, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu mandiri dalam mengerjakan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tumirah yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok¹².

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan untuk meningkatkan motoric halus dapat menggunakan kegiatan mencocok. Penggunaan alat mencocok dapat melatih jari untuk memegang suatu benda, dimana hal ini akan melatih anak TKA dalam memegang pensil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam kegiatan mencocok pada Siklus I dan Siklus II. Peningkatan ini karena anak

¹² Tumirah Tumirah, “Upaya Pengenalan Huruf Menggunakan Metode SAL Pada Siswa Kelas Nol Besar Di TK Dahlia Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022,” *ANWARUL* 2, no. 4 (August 30, 2022): 391–406, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i4.718>.



sudah menggunakan alat mencocok yang kedua kalinya, anak sudah tidak berbicara dengan temannya ketika melakukan kegiatan mencocok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Surip. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Pena Edukasia* 1, no. 1 (November 20, 2022): 65–72.
<https://doi.org/10.58204/pe.v1i1.24>.
- Anggraeni, Anastasia Dewi, and Siti Nurani. “Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Guru-Guru Sekolah Yayasan Kholifah Masa Depan Depok.” *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 03 (December 14, 2018): 199.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.2578>.
- Hayati, Yanti Nur. “Implikasi Pencegahan Penularan Corona Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Genius* 1, no. 2 (December 28, 2020): 124–40. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.16>.
- Husnawati, Husnawati, and Sri Watini. “Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (March 16, 2022): 915–19.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.504>.
- Indar Rahman, Khofifah, and Khadijah Khadijah. “Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini.” *Murbum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (July 17, 2023): 429–37. <https://doi.org/10.37985/murbum.v4i1.238>.
- Mulyawati, Susi, Agustina Rahayu, Muthi’ah Jihadillah Saepurohman, and Sri Watini. “Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Mencocok Pola Gambar Di Taman Kanak-Kanak.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (June 1, 2023): 3758–66. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2090>.
- Nurjanah, Siti, and Srifariyati. “IMPLEMENTASI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK.” *Al-Athfal* 3, no. 1 (June 21, 2022): 38–54. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v3i1.520>.
- Rosnida, Rosnida. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Busa Geometri Di Taman Kanak-Kanak Sejati Ketaping Batang Anai Kab. Padang Pariaman.” *Journal on Teacher Education* 1, no. 1 (February 18, 2020): 57–69.
<https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.505>.



- Sari, Sridewi Kartika, Izzati Izzati, and Syahrul Ismet. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gambar Cetak Geometri Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 1 (March 5, 2021): 149–55. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.275>.
- Tumirah, Tumirah. "Upaya Pengenalan Huruf Menggunakan Metode SAL Pada Siswa Kelas Nol Besar Di TK Dahlia Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022." *ANWARUL* 2, no. 4 (August 30, 2022): 391–406. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i4.718>.
- Weu, Gregorius, Finsensius Mbabho, and Maria Finsensia Ansel. "IMPLIKASI TEORI EMPIRISME DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 1 (March 31, 2023): 471–76. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.848>.
- Yuli, Yuli Umro'atin. "Analisis Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngabar Siman Ponorogo." *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah* 3, no. 1 (June 18, 2022): 64–78. <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v3i1.182>

